

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data yang berdasarkan banyaknya atau jumlah yang dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian kuantitatif ini pada hakekatnya merupakan penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode berbasis matematika atau yang biasa digunakan adalah analisis data statistik.¹¹¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang berisikan subjek dan objek serta memiliki karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.¹¹² Populasi tidak terbatas jumlah saja melainkan mencakup karakteristik yang dimiliki subjek maupun objek yang diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2020 hingga 2024 yaitu sebanyak 14 bank. Berikut daftar bank umum Syariah di

¹¹¹ Nikolaus Dulli, *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm.3.

¹¹² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.190.

Indonesia :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Indonesia
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14.	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Muhamad “sampel yaitu kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi

dan diteliti secara rinci.”¹¹³ Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang refresentatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini.¹¹⁴ Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2024. Laporan keuangan yang disediakan dipublikasikan di OJK atau pada situs masing-masing Bank Syariah tersebut.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan terkait pengukuran variable-variabel dalam penelitian

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

¹¹³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 162.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Populasi	Kriteria		
			1	2	3
1	PT. Bank Aceh Syariah	√	√	√	√
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	√	√	x	x
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	√	√	√	√
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	√
5	PT. Bank Victoria Indonesia	√	√	√	√
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	√
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	√	√	x	x
8	PT. Bank Mega Syariah	√	√	√	√
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	√	√	√	√
10	PT. Bank KB Bukopin Syariah	√	√	√	√
11	PT. BCA Syariah	√	√	√	√
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	√	√	√	√
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	√	√	x	x
14	PT. Bank Nano Syariah	√	√	x	x

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel dengan ketiga kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel diatas. Yang terdiri dari Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

C. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti informasi dari orang lain atau dokumentasi, dianggap data sekunder. Selain menggunakan data dari internet, peneliti juga menggunakan informasi dari studi pustaka

yang dilakukan pada skripsi terdahulu, jurnal, dan catatan yang terkait penelitian.

Sedangkan laporan tahunan mulai dari periode 2020-2024 merupakan data resmi dari data sekunder yang didapatkan dari laporan publikasi diwebsite resmi Otoritas Jasa Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga diperoleh dari, buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu dan situs resmi data yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dokumentasi itu sendiri diperoleh dari Annual Report, website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Buku, Jurnal, Skripsi dan artikel yang terkait dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Jenis Variabel	Definisi	Indikator / Pengukuran	Satuan	Sumber Data
1	Pembiayaan Bagi Hasil	Variabel Independen (X1)	Pembiayaan yang diberikan dengan sistem bagi hasil, seperti akad <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .	Total pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>	Dalam jutaan rupiah	Statistik Perbankan Syariah OJK dan laporan keuangan
2	Pembiayaan Berbasis Margin	Variabel Independen (X2)	Pembiayaan jual beli yang menggunakan marginkeuntungan tetap, seperti akad <i>murabahah</i> , <i>salam</i> , dan <i>istisna</i> .	Total pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>salam</i> , dan <i>istisna</i>	Dalam jutaan rupiah	Statistik Perbankan Syariah OJK dan laporan keuangan

3	Resiko Pembiayaan (NPF)	Variabel Mediasi (Z1)	Resiko pembiayaan yang ditunjukkan oleh rasio pembiayaan bermasalah (<i>Non-Performing Financing</i>).	$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Persentase (%)	Statistik Perbankan Syariah OJK dan laporan keuangan
4	Efisiensi Biaya (BOPO)	Variabel Mediasi (Z2)	Efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya terhadap pendapatan operasional.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Persentase (%)	Statistik Perbankan Syariah OJK dan laporan keuangan
5	Profitabilitas (ROA)	Variabel Dependen (Y)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persentase (%)	Statistik Perbankan Syariah OJK dan laporan keuangan

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari laporan keuangan terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penelitian nilai rata-rata (*mean*),

nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi masing-masing variabel dependen, variabel independen dan variabel *intervening*.

2. Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai objek pada sejumlah waktu. Istilah lain untuk panel data adalah *data pool*, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang dalam konteks ini adalah bank umum syariah.¹¹⁵ Pada penelitian ini model regresi data panel diuji dengan menggunakan *software Eviews 12* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

1) Metode *Common Effect Model* (CEM)

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pendekatan estimasi ini, tidak ditampilkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.¹¹⁶

¹¹⁵ Rahayu, T. (2021). *Pemodelan regresi data panel dengan pendekatan model efek umum*.

¹¹⁶ Madany, N, "Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia," *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94, <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>.

2) Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Model yang mengasumsikan terdapat perbedaan intersep umumnya dikenal sebagai model *regresi Fixed Effect*. Teknik FEM merupakan metode untuk mengestimasi data panel yang memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian FEM tersebut didasarkan pada adanya perbedaan intersep di antara perusahaan serta intersep yang sama di sepanjang waktu. Selain itu, model ini juga berasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah konstan di antara perusahaan dan waktu. FEM dilakukan dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Least Square Dummy Variabel (LSDV) merupakan *regresi Ordinary Least Square* (OLS) yang menggunakan variabel *dummy* dengan asumsi bahwa intersep berbeda di antara perusahaan. Variabel *dummy* ini sangat berguna untuk menggambarkan efek investasi perusahaan.

3) Metode *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah asumsi yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh faktor yang tidak teramati) yang tidak boleh dikorelasikan dengan variabel independen . Model ini akan memperkirakan data panel di mana variabel gangguan berkorelasi lintas waktu dan antar individu. Metode yang digunakan untuk estimasi adalah *generalized least square* (GLS). GLS melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy*.

b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan uji diantaranya:

1) Uji Chow (*Chow Test*).

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect

H_0 : Fixed Effect

Kriteria:

- 1) Jika nilai probabilitas cross section $F > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya *Common Effect* diterima
- 2) Jika nilai probabilitas cross section $F < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model *Fixed Effect* diterima.

2) Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect

H_0 : Fixed Effect

Kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas chi-square $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau memilih *Random Effect*
- b) Jika nilai probabilitas chi-square $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau memilih *Fixed Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan

dengan model *Common Effect*. Hipotesis pada uji LM sebagai berikut:

H_0 : Common Effect

H_0 : Random Effect

Kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas $\text{Both} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau memilih *Common Effect*
- b) Jika nilai probabilitas $\text{Both} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau memilih *Random Effect*

3. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur atau yang disebut *path analysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).¹¹⁷ Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substansi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.¹¹⁸

Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis ini

¹¹⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 249.

digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:¹¹⁹

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

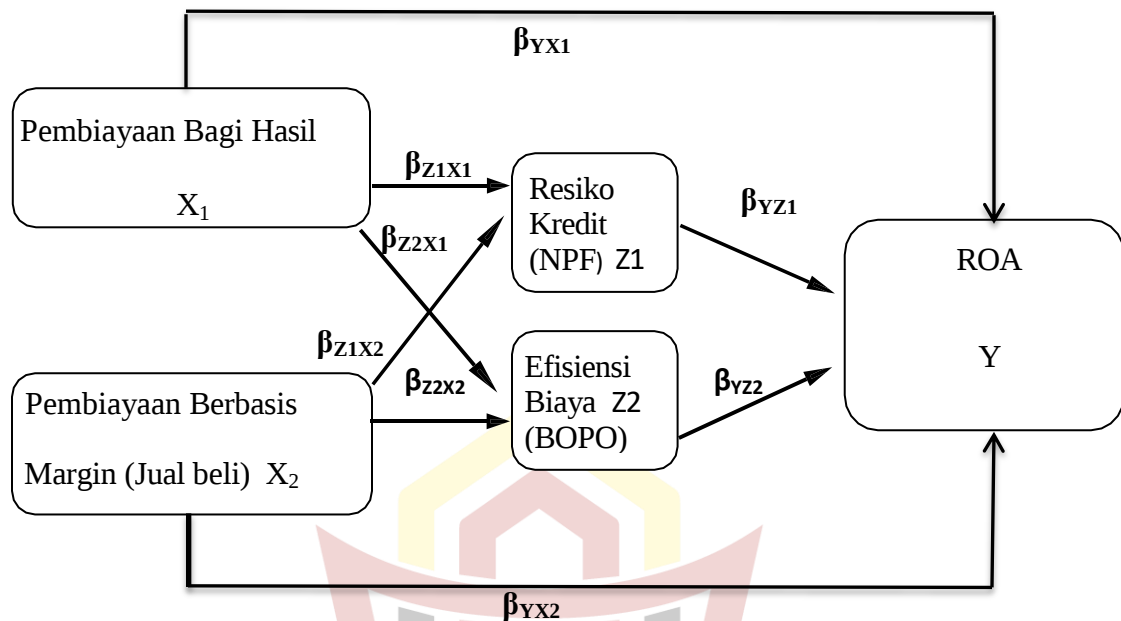
Menurut Juliansyah Noor Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh – pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural¹²⁰

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesisi yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

¹¹⁹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

¹²⁰ Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Gambar 3.1
Diagram Jalur



Menurut Juliansyah Noor persamaan struktural adalah persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antarvariabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.1. di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

Persamaan 1 : (X1 dan X2 terhadap Z1)

$$Z_1 = \alpha + \beta_{Z1X1}X_1 + \beta_{Z1X2}X_2 + e_1$$

Ket :

X1 : Pembiayaan Bagi Hasil

X2 : Pembiayaan Berbasis Margin

Z1 : Resiko Kredit (NPF)

β_{Z1X1} dan β_{Z1X2} adalah koefisien jalur yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap NPF. e_1 adalah error (galat) yang menunjukkan pengaruh faktor lain di luar model terhadap Z_1 .

Persamaan 2 : (X1 dan X2 terhadap Z2)

$$Z_2 = \alpha + \beta_{Z2X1}X_1 + \beta_{Z2X2}X_2 + e_2$$

Ket :

X1 : Pembiayaan Bagi Hasil

X2 : Pembiayaan Berbasis Margin

Z2 : Efisiensi Biaya (BOPO)

β_{Z2X1} dan β_{Z2X2} adalah koefisien jalur yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap NPF. e_2 adalah error (galat) yang menunjukkan pengaruh faktor lain di luar model terhadap Z_2 .

Persamaan 3 : (X1, X2, Z1, Z2 terhadap Y)

$$Y = \alpha + \beta_{YX1}X_1 + \beta_{YX2}X_2 + \beta_{YZ1}Z_1 + \beta_{YZ2}Z_2 + e_3$$

Ket :

X1 : Pembiayaan Bagi Hasil

X2 : Pembiayaan Berbasis Margin

Y : Profitabilitas (ROA)

β_{YX1} , β_{YX2} , β_{YZ1} , dan β_{YZ2} adalah koefisien jalur yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap NPF.

e_1 adalah error (galat) yang menunjukkan pengaruh faktor lain di luar model terhadap Y .

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data tersebut apakah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalis, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kedua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Uji *Jarque-Bera* adalah suatu pengujian statistik untuk sampel besar. Nilai Jarque-Bera mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*degree of freedom*). Kemudian tahap ketiga lakukan perhitungan nilai signifikansi untuk menguji hipotesis:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal kriteria pengujian yaitu:

- 1) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) $> \alpha = 0.05$ artinya residual berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) Value $< \alpha = 0.05$ artinya residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan

absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Kriteria:

- 1) Jika Probabilitas value uji Glejser $> \alpha = 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas
- 2) jika Probabilitas value uji Glejser $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas

c) Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik itu tidak terjadi kasus multikolinieritas.¹²¹ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka

¹²¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 226.

tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

- Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.¹²²

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *durbin watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	no decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	no decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$du < d < 4-du$

5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan uji t .

¹²² Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119

digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara parsial (individu). Uji t dimaksudkan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Uji t digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Pengujian uji t dapat dilihat melalui pengamatan:

- a. Nilai $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas t-statistik $< \alpha = 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas t statistik $> \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini di uji t terdapat 8 hipotesis yaitu :

- 1) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA)

H_0 : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

H_1 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
- 2) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Resiko Pembiayaan (NPF)

H_0 : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Resiko Pembiayaan (NPF)

H_1 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Resiko Pembiayaan (NPF)
- 3) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)

H_0 : Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)

H_1 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)
- 4) Pengaruh Pembiayaan Berbasis Margin (Jual Beli) terhadap Profitabilitas (ROA)

H_0 : Pembiayaan Berbasis Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

H_1 : Pembiayaan Berbasis Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

- 5) Pengaruh Pembiayaan Berbasis Margin (Jual Beli) terhadap Resiko Pembiayaan (NPF)

H_0 : Pembiayaan Berbasis Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Resiko Pembiayaan (NPF)

H_1 : Pembiayaan Berbasis Margin berpengaruh signifikan terhadap Resiko Pembiayaan (NPF)

- 6) Pengaruh Pembiayaan Berbasis Margin (Jual Beli) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)

H_0 : Pembiayaan Berbasis Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya (BOPO)

H_1 : Pembiayaan Berbasis Margin berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya (BOPO)

- 7) Pengaruh Resiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

H_0 : Resiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_1 : Resiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

- 8) Pengaruh Efisiensi Biaya (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

H_0 : Efisiensi Biaya (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_1 : Efisiensi Biaya (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah ukuran yang menunjukan

besarnya variabel independen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu sehingga didapatkan pernyataan bahwa:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen besar serta menunjukkan bahwa hampir semua informasi variabel independen yang diperlukan tersedia untuk keperluan penelitian.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen

7. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung (mediasi) dari variabel intervening antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan uji ini penting dalam menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dijelaskan secara signifikan melalui keberadaan variabel mediasi (Z). Secara teknis, Uji Sobel menghitung nilai statistik Z berdasarkan produk dari koefisien jalur a ($X \rightarrow Z$) dan b ($Z \rightarrow Y$), serta memperhitungkan kesalahan standar (standard error) dari masing-masing koefisien. Hasil dari uji ini digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik.¹²³

Rumus Uji Sobel (Sobel Test):

¹²³ Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models*. *Sociological Methodology*, 13, 290–312.

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \cdot Sa^2 + a^2 \cdot Sb^2}}$$

Keterangan:

- a: Koefisien regresi dari variabel independen ke mediasi ($X \rightarrow Z$)
- b: Koefisien regresi dari mediasi ke variabel dependen ($Z \rightarrow Y$)
- Sa: Standard error dari koefisien a
- Sb: Standard error dari koefisien b
- Z: Nilai statistik Z dari uji Sobel

Jika nilai $Z \geq 1,96$ atau nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa efek mediasi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, variabel mediasi berperan secara nyata dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji ini digunakan untuk menganalisis beberapa jalur mediasi yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Resiko Pembiayaan (NPF)
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Efisiensi Biaya (BOPO)
3. Pengaruh Pembiayaan Berbasis Margin terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Resiko Pembiayaan (NPF)
4. Pengaruh Pembiayaan Berbasis Margin terhadap Profitabilitas (ROA) melalui Efisiensi Biaya (BOPO)